#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. 1

Belajar merupakan suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang. Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponenkomponen belajar tersaji dengan lengkap.

Diantaranya adalah pendidik, tempat belajar, fasilitas belajar, serta media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet II, hlm. 4.

antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pandangan umum yang masih dianut guru dalam proses belajar mengajar sampai sekarang ialah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan dialihkan dari guru ke peserta didik (transfer). Pola pembelajaran ini menyebabkan aktifitas peserta didik dalam proses belajar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak merangsang peserta didik, kreatif dan memiliki kemampuan kerjasama dalam kelompok. Pengembangan kurikulum IPA merespon secara proaktif berbagi perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum IPA menyesuaikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi lebih sekedar fakta atau konsep karena dalam Biologi terdapat kumpulan proses dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA (Biologi) sebagian hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan demikian juga dengan pembelajaran IPA (Biologi) yang berlangsung di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran IPA (Biologi) yang sering terjadi adalah penggunaan media maupun metode yang sama pada materi yang sama pula hal ini juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi enggan untuk memperhatikan apa yang guru sampaikan sehingga menjadi pasif. Pelaksanaan pembelajaran di MTs

Nurul Ulum Warureja Tegal juga kurang melibatkan peserta didik, peserta didik hanya mendengarkan dan mengerjakan LKS (lembar kerja soal) materi pelajaran.

Pada materi sistem gerak pada manusia, peserta didik di MTs Nurul Ulum Warureja seringkali merasa kesulitan dalam memahami materi sistem gerak pada manusia. Peserta didik juga sering mengalami kebingungan tentang sistem gerak apa saja yang terbentuk dalam sistem gerak pada manusia.

A. Ghazali, mengatakan: agar peserta didik mudah mengingat, menceritakan dan melaksanakan sesuatu (pelajaran) yang pernah diamati (diterima, dialami) dikelas, hal demikian perlu didukung dengan peragaan-peragaan (media pengajaran) yang kongkrit.<sup>2</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh madrasah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sebagai contoh hasil perkembangan teknologi ini adalah gambar tiga dimensi. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan selama ini belum menggunakan media yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Untuk memotivasi peserta didik supaya meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi sistem gerak pada manusia, maka sebagai pendidik wajib mencari solusi yang tepat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 22.

untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas salah satunya dengan mencari media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA di MTs Nurul Ulum Warureja maka harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, karena menggunakan media dapat memotivasi siswa. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan media gambar tiga dimensi sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Studi 'Komparasi Hasil Belajar IPA Terpadu Antara Media Pembelajaran Gambar Dua Dimensi dan Gambar Tiga Dimensi Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII Siswa MTs Nurul Ulum Warureja Tegal".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul permasalahan yaitu bagaimana perbedaan Antara media pembelajaran gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi hasil belajar IPA Terpadu materi sistem gerak pada manusia Kelas VIII siswa MTs Nurul Ulum Warureja Tegal".

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, hlm.2.

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi hasil belajar IPA Terpadu materi sistem gerak pada manusia kelas VIII siswa MTs Nurul Ulum Warureja Tegal

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini hasilnya nanti akan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi peserta didik

- Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
- Memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan serta mempermudah memecahkan masalah IPA.

### b. Bagi pendidik

- Memberikan motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan media pembelajaran gambar tiga dimensi agar pembelajaran lebih menyenangkan.
- Sebagai bahan evaluasi untuk lebih mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran gambar tiga dimensi.

### c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- 2) Mengembangkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran IPA.

# d. Bagi peneliti

- 1.) Agar memiliki pengetahuan tentang perbedaan penggunaan media pembelajaran gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi.
- 2.) Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran IPA Terpadu.